



**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI  
(Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode 2015-2019)**

Sugeng Rianto <sup>1)</sup>, Dwi Trisna Maylika <sup>2)</sup>  
sugengrianto63@gmail.com<sup>1)</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia<sup>1)</sup>  
Fultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia<sup>2)</sup>

---

**INFO ARTIKEL**

Dikirim : 5/12/2021

Diterima: 5/12/2021

Dipublikasikan:  
24/12/2021

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari perusahaan properti dari tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode Regresi Linear

Hasil dari penelitian ini bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

Kata Kunci : Leverage; Profitabilitas; Kepemilikan Manajerial; kebijakan Dividen Tunai.

**ABSTRACT**

*This study aims to test empirically the effect of leverage, profitability, and managerial ownership on cash dividend policies in property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period.*

*This research was conducted by using purposive sampling method. The data collection technique uses secondary data. Data obtained from property companies from 2015-2019 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the Multiple Linear Regression.*

*The results of this study indicate that leverage has a significant effect on cash dividend policy, profitability has a significant effect on dividend policy. cash, and managerial ownership have a significant effect on cash dividend policy.*

*Keywords: Leverage, Profitability, Managerial Ownership, Cash Dividend Policy.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia yang pesat, ditandai dengan masuknya Indonesia ke dalam 3 besar negara tujuan investasi (UNCTAD,2014). Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu negara potensial untuk melakukan investasi. Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (return) yang dapat berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). Mengapa investor lebih memilih menerima timbal hasil berupa dividen tunai dari pada capital gain, hal ini disebabkan karena dividen tunai dianggap lebih pasti dan bisa langsung dirasakan hasilnya. Dividen tunai yang diharapkan investor adalah dividen tunai yang akan mengalami peningkatan atau setidaknya konsisten dari tahun ketahun. dividen merupakan salah satu komponen penting dari hasil investasi untuk semua investor di pasar saham. Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen untuk para pemegang saham atau yang digunakan sebagai laba ditahan dalam perusahaan. Keputusan ini dibuat sebagai salah satu cara meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Menurut (Binastuti dan Wibowo, 2012) kebijakan dividen

merupakan kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membagikan labanya kepada para pemegang saham.

Bagi kreditur, dividen kas dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk bunga yang harus dibayarkan atau untuk melunasi pokok pinjaman. dividen yang dibayarkan mencerminkan profit dan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut asumsi masyarakat, perusahaan yang mampu membayarkan dividen, termasuk perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Sehingga masyarakat akan tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang mampu membayarkan dividen tersebut. Kebijakan dividen dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Perusahaan harus mampu memutuskan apakah membayar dengan dividen tunai atau dengan saham. Dividen tunai umumnya lebih menarik bagi pemegang saham. (Nuning Nur Chayati,2017).

proyek- Dikutip dari (Statistik Infrastruktur Indonesia,2019), di negara- negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis properti dan real estate sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019 sekitar 5 persen ditunjang oleh sektor properti dan real estate. Salah satu alasannya yaitu presiden Joko Widodo dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan belanja infrastruktur yang kemudian mendorong pertumbuhan proyek perusahaan properti dan real estate sehingga ikut meningkatkan harga sahamnya. Investor saham memasukkan sektor infrastruktur dalam portofolionya sebagai salah satu pilihan utama ditunjukkan dengan indeks SMINFRA18 yang meningkat tajam sejak tahun 2015 dari angka 277 hingga mencapai puncaknya di tahun 2017-2018 sebesar 397 (*Investing.Com*, 2021)

Seperti sudah dijelaskan di atas Investor saham juga berharap mendapatkan dividen dalam investasi saham nya. Didalam return Dividen dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa uang tunai maupun saham. Dividen dibayarkan dari laba ditahan, bukan dari modal pemegang saham. Hal ini terjadi karena investor lebih menyukai apabila dividen dibagikan, namun disisi lain manajemen lebih tertarik menggunakan laba tersebut untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Karena adanya dua tujuan yang bertentangan ini, maka yang harus dicari oleh perusahaan adalah suatu kebijakan dividen yang optimal yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Agus Sartono, 2008, hal 281). Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain

itu juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Kebijakan dividen penting karena berapa alasan yaitu, perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat ukur sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik dari pada dividen payout yang tinggi, stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Dividen adalah jumlah pendapatan yang di distribusikan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat berupa tunai atau saham. Dividen saham tidak terlalu populer atau kontroversial dan keputusan dari kebijakan dividen seringkali bermasalah terhadap dividen tunai (khalid dan Rehman, 2015) keputusan dividen sangat penting karena dividen merupakan alokasi dari arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham, sedangkan laba ditahan (retained earnings) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2008).

Dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Budi Safatul Anam, M. A. 2016)

Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai Menurut Harjito & Martono (2011) dalam (Fatra Wonggo, S. C. 2016) menyatakan bahwa leverage merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan industri, jasa, maupun perusahaan dagang dalam beroprasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap. Oleh karena itu leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau penggunaan dana yang berakibat perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

Leverage itu sendiri dapat dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), rasio ini adalah salah satu rasio leverage yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Karena semakin besarnya rasio leverage maka perusahaan cenderung akan melakukan pembayaran dividen dengan jumlah yang rendah, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan menggunakan laba yang didapatkan sebagai dana pembayaran hutang dibandingkan sebagai pembayaran dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, D. M. 2016), (Chayati, N. N. 2017), dan (Fatra Wonggo, S. C. 2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 :Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Tunai

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Rasio ini dapat diartikan sebagai cerminan tingkat pertumbuhan perusahaan terkait dengan perolehan laba. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Semakin besar keuntungan yang diraih perusahaan akan semakin besar dividen dibagikan. Hal ini didukung oleh penelitian (Budi Safatul Anam, M. A. 2016) dan (Chayati, N. N. 2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai.

Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

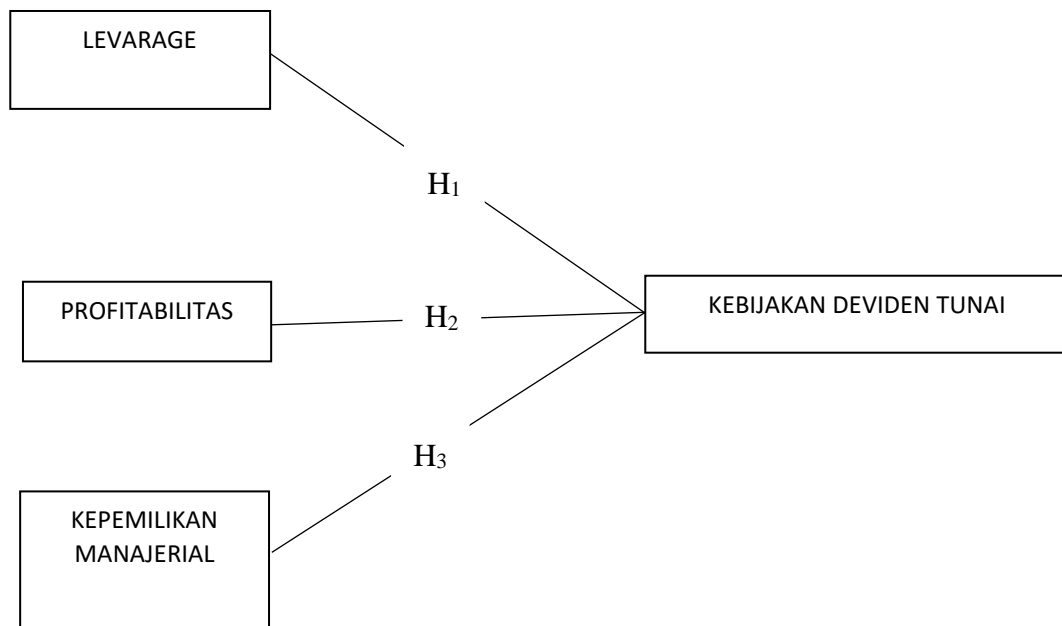
H2: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen Tunai

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah yang dimiliki oleh manajemen. Kebijakan dividen pada perusahaan akan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu manajer yang mengharapkan laba ditahan sebagai dana internal perusahaan dan pemegang saham yang mengharapkan pembagian laba dalam bentuk dividen.

Kepemilikan manajerial yang tinggi mempengaruhi pengalokasian laba bersih yang diperoleh perusahaan, manajer akan melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan menahan laba bersih untuk menunjang pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan rumusan diatas menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Kerangka Pemikiran



### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

Variabel independen atau disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya perubahan variabel independen. Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial.

Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kebijakan Dividen Tunai, diukur dengan dividend payout ratio (DPR) atau rasio pembayaran dividen sebagai perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan
- b. Leverage diproksikan dengan Debt To Equity (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
- c. Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diproksikan menggunakan Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.
- d. Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini di ukur dengan presentase saham yang dimiliki manajer, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas 5% tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 61 perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 teknik sampling yang digunakan adalah secara non

probability sampling yaitu purposive sampling. Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang selama periode tersebut memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut.
3. Laporan disajikan dengan mata uang rupiah. Memiliki data lengkap berkaitan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- |   |                             |
|---|-----------------------------|
| Y : Kebijakan Dividen Tunai                 | X1 : Leverage               |
| a : Nilai intersep konstanta                | X2 : Profitabilitas         |
| b: Koefisien regresi variabel X1,X2, dan X3 | X3 : Kepemilikan Manajerial |
|   | e : Error                   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria –kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 10 perusahaan

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen Tunai	50	.035	5.882	.54182	1.028009
Leverage	50	.043	3.701	.76129	.623805
Profitabilitas	50	.002	43.715	.94374	6.172369
Kepemilikan Manajerial	50	.000	.469	.05391	.081240
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.662	.251		-6.622	.000
	Leverage	.371	.237	.214	1.566	.124
	Profitabilitas	.065	.024	.369	2.705	.010
	Kepemilikan Manajerial	-1.318	1.796	-.099	-.734	.467

a. Dependent Variable: Ln\_Kebijakan Dividen Tunai

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.9 di atas maka persamaan model analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -1.662 + 0.371 (X_1) + 0.065 (X_2) - 1.318 (X_3)$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen Tunai

X1 = Leverage

X2 = Profitabilitas

X3 = Kepemilikan manajerial

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel Leverage menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel Dewan Komisaris Independen berpotensi meningkatkan Kebijakan Dividen Tunai.
- Variabel Profitabilitas menunjukkan koefisien regresi positif yang berarti setiap perubahan variabel Profitabilitas berpotensi meningkatkan Kebijakan Dividen Tunai.
- Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan koefisien regresi negatif yang berarti setiap perubahan variabel Kepemilikan Manajerial berpotensi menurunkan Kebijakan Dividen Tunai.

### Uji Kelayakan model

**Tabel 3. Koefisien determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 <sup>a</sup>	.166	.112	1.01990

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21*

Dari tabel 4.10 didapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0.112, hal ini berarti bahwa 11,2% variasi Kebijakan Dividen Tunai dapat dijelaskan oleh 3 variabel bebas yaitu Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan sisanya 88,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial.

### Uji F

**Tabel 4. Anova<sup>a</sup>**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.526	3	3.175	3.053	.038 <sup>b</sup>
	Residual	47.849	46	1.040		
	Total	57.375	49			

a. Dependent Variable: Ln\_Kebijakan Dividen Tunai

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 2.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.053 dan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah layak, Dari uji t maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel Leverage menunjukkan t hitung 1.566 dan t tabel 130023 dengan nilai signifikan 0,124 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai.
- b. Variabel Profitabilitas menunjukkan t hitung 2.705 dan t tabel 2.68701 dengan nilai signifikan 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai.
- c. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan t hitung -.0734 dan t tabel 0.67986 dengan nilai signifikan 0,467 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen Tunai**

Disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai. Karena bahwa peningkatan total liabilitas yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih, yang tersedia bagi para pemegang saham, artinya semakin tinggi total liabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih mengutamakan pembayaran hutang karena liabilitas merupakan prioritas utama yang harus dilunasi.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Tunai**

Disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai. bahwa dividen merupakan sebagian dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, artinya dividen akan dibagikan kepada investor apabila perusahaan dapat memperoleh laba. Hal ini dapat dikatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen Tunai**

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai. Karena kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat dikatakan sangat kecil, hal ini dapat dilihat statistik deskriptif yang ada. Kepemilikan manajerial yang kecil ini yang menyebabkan tidak signifikan karena mereka tidak mempunyai power atau kekuatan untuk menentukan arah penggunaan laba, untuk laba ditahan ataupun membagikan sebagai dividen. Manajer dalam perusahaan biasanya juga memilih menahan laba perusahaan dan menjadikannya laba ditahan sebagai modal operasi perusahaan daripada membagikannya sebagai dividen. Manajer sendiri menggunakan cara itu untuk menghindari adanya hutang, karena hutang berisiko bagi perusahaan.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.

### **Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini menemukan beberapa keterbatasan yaitu :

1. Data penelitian hanya dari 10 perusahaan, sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial, adjusted R square yang masih rendah menunjukkan perlunya variabel lain untuk dimasukkan dlm penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, 23, 12-19.
- Budi Safatul Anam, M. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5, 20-29.
- Indahman, L. S. (2018). Prngaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Perusahaan Membagikan Dividen Tunai Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, 1-2.
- Mahmudah, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi terhadap Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018). *DIE Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 11, 9-16.
- Doni Kasmon, H. B. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas, dan *Leverage* Keuangan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai Pada Saham-Saham Blue Chip (LQ 45) pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5, 68-78.
- Chayati, N. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen Tunai. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 2-16.
- Fatra Wonggo, S. C. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16, 40-52.
- Bella Novianti Rais, H. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS*, 17, 111-124.
- Anak Agung Mas Ratih Astari, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 290-319.
- Mahadwartha, Putu Anom dan Jogiyanto H. 2002. Uji Teori Keagenan Dalam Hubungan Interdependensi Antara Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen. Makalah Seminar, Simposium Nasional Akuntansi V.
- Santoso Prabayu Budi. 2007. Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga. Jakarta: Erlangga.
- Sartono Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Mahadwartha P.A. dan Hartono. 2002. Uji Teori Keagenan dalam Hubungan Independensi antara Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen. Simposium Nasional Akuntansi V Semarang: 635-647.
- Mahadwartha P.A. dan Hartono. 2002. Uji Teori Keagenan dalam Hubungan Independensi antara Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen. Simposium Nasional Akuntansi V Semarang: 635-647.
- Investing.com*. (2021). <https://www.investing.com/indices/sminfra18>